

**PROFIL PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH SISWA DI MI CIKAWAO
(PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM)**

Mamat Arohman¹, Marshanti L. Gratia², Dita Argarani^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sali Al-Aitaam

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sali Al-Aitaam

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sali Al-Aitaam

*ma2tart87@gmail.com

ABSTRAK

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Pemilahan sampah adalah tindakan penting yang dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Dalam pengembangan penelitian ini penulis ingin mengetahui profil pengetahuan pengelolaan sampah pada siswa di MI Cikawao. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk menjangkau pengetahuan siswa terkait pengetahuan pengelolaan sampah pada siswa kelas 3-6 di MI Cikawao. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa; 1) siswa memberikan respon yang positif terkait pentingnya dalam pengelolaan sampah (90.80%), 2) siswa memiliki pengetahuan terkait perbedaan jenis sampah organik dan anorganik sebanyak 68.97% dan sisanya belum mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik sebanyak 32.76%, 3) siswa memiliki motivasi yang positif untuk menjaga lingkungan (96.6%).

Kata Kunci : lingkungan, pengelolaansampah,

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, masalah lingkungan menjadi salah satu perhatian utama bagi masyarakat global. Perubahan iklim, peningkatan limbah, dan degradasi lingkungan menjadi isu-isu kritis yang mempengaruhi kualitas hidup kita. Salah satu upaya konkret untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan pemilahan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang dianggap tidak berguna lagi dan merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Ratnasari, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung 2023, jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594,18 ton per hari pada 2022. Jika dikumpulkan dalam satu tempat dengan ketinggian 75 centimeter, luas atau diameter 1.500 ton sampah Kota Bandung setara dengan luas lapangan sepakbola. Jika tidak dikelola, sampah akan jadi bom waktu yang siap meledak (Herdiana, 2021). Hal yang ditakutkan terjadi saat ini menurut CNN Indonesia kebakaran sampah di TPA Sarimukti terjadi di akhir bulan Agustus 2023. Sehingga menyebabkan pengangkutan sampah dari area Bandung Raya terhambat, hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah diberbagai tempat.

Sampah akan meningkat terus jika tidak ada tindakan preventif dan pengelolaan yang baik. Pemilahan sampah adalah tindakan penting yang dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Dengan memilah sampah, kita dapat memastikan bahwa material yang dapat didaur ulang akan kembali digunakan, mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, pemilahan sampah juga membantu menciptakan sumber pendapatan ekonomi tambahan melalui pengolahan dan penjualan kembali bahan daur ulang.

Kita sadar akan pentingnya pemilahan sampah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Edukasi ini tentunya harus di terapkan selagi dini,

sehingga menciptakan generasi yang sadar akan lingkungan. Dalam kaitannya edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sehingga pengetahuannya dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat di lingkungannya (Sekarningrum, 2020). Selain edukasi terkait 3R yang lebih penting adalah siswa dapat mengelompokkan jenis sampah berdasarkan warna penampungan sampah : 1) Hijau, untuk sampah organik; 2) kuning, untuk sampah anorganik seperti plastik, styrofoam, kaleng; 3) Merah, untuk sampah B3 berbahaya, beracun, seperti kaca, kemasan detergen, kemasan pembasmi serangga; 4) biru untuk sampah kertas seperti, duplex, kardus, karton; 5) hitam, sampah residu popok bekas, pembalut bekas, permen karet wadah tercemar bumbu dll (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2023). Dengan pengelolaan sampah seperti itu, diharapkan sampah yang benar-benar dibuang ke tempat pembuangan akhir merupakan sampah residu, dan tentunya akan lebih sedikit jumlahnya. Bentuk upaya nyata merealisasikan tujuan tersebut, kami mengajukan penelitian ini sebagai langkah konkret kami untuk mengedukasi pemilahan sampah yang terstruktur di MI Cikawao.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah deskriptif analisis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk mengambil pengetahuan awal siswa terkait tentang pentingnya pengelolaan sampah, cara pemilahan serta motivasi belajar untuk memilah sampah. Kuesioner diberikan sebelum pelatihan dilaksanakan dan diberikan pada siswa kelas 3-6 di MI Cikawao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan semua sivitas akademika perguruan tinggi tidak terkecuali program studi Pendidikan Biologi Universitas Sali Al-Aitaam. Adapun tahapan yang dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

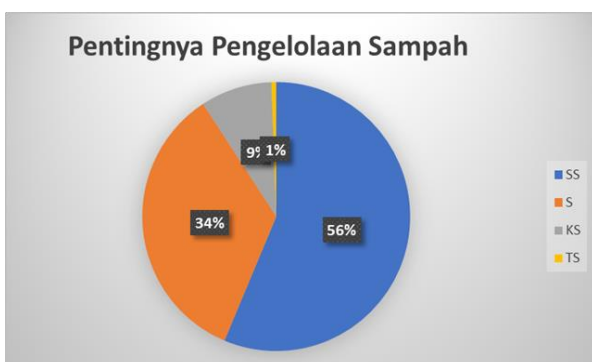
Awal alur dari program ini dimulai dengan penyusunan proposal. Proposal yang kami susun mengusung tema besar terkait pengelolaan lingkungan agar tetap lestari dan dikerucutkan kembali ke tema pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan isu-isu terkait sampah saat ini sedang terkini salah satunya peristiwa kebakaran TPA Sariwangi di kabupaten Bandung Barat terjadi kebakaran. Hal tersebut berimbas terjadinya penumpukan sampah di beberapa tempat publik seperti pasar dan TPS di kota Bandung sampah-sampah menjadi menggunung. Berdasarkan alasan tersebut diputuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pemilahan dan pengelolaan sampah di MI Cikawao Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.

Setelah penyusunan proposal kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi pemilahan dan pengelolaan sampah serta penyusunan asesmen untuk menjangking pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah.

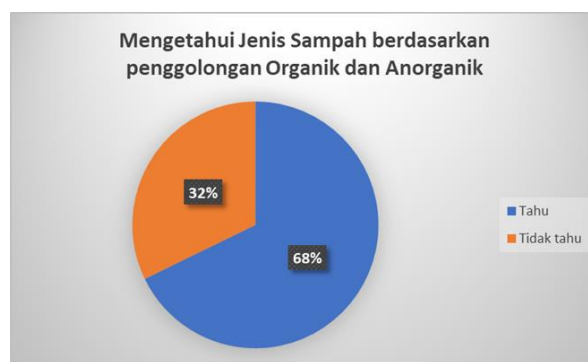


Gambar 1. (a) persiapan logistik untuk keperluan pengenalan pemilahan sampah, (b) siswa dilatihkan untuk mengenal pengelompokan sampah berdasarkan warna pada tempat sampah, (c) instruktur memberikan penjelasan terkait pengisian kuesioner atau angket

Sebelum ke materi inti yaitu pemilahan sampah siswa dibimbing untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan awal siswa terkait pengetahuan pengelolaan dan pemilahan sampah. Adapun hasil kuesioner ditunjukkan pada gambar 2, gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 2. Grafik respon siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah



Gambar 3. Grafik respon siswa terhadap pengetahuan siswa mengenai pengelompokan sampah organik dan anorganik



Gambar 3. Grafik respon siswa terhadap motivasi belajar siswa untuk cara pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil olah kuesioner didapatkan bahwa: 1). respon siswa terkait pentingnya pengelolaan sampah 90 % memberikan respon positif dengan rincian 56 % menyatakan sangat setuju dan 34 % menyatakan setuju. Hal ini berarti siswa menyadari bahwa pengelolaan sampah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Melihat fenomena akhir-akhir ini terkait penumpukan sampah dimana-mana yang diakibatkan dari penutupan TPA akibat kebakaran membuat lapisan masyarakat menyadari pentingnya pengelolaan sampah. 2) respon siswa terkait pengelompokan sampah organik dan anorganik 68 % siswa memberikan respon tahu, serta 32 % tidak tahu. Ada beberapa sebab siswa tidak bisa membedakan sampah organik dan anorganik salah satunya di lingkungan siswa pemilahan sampah belum dilakukan. Siswa hanya mengetahui satu jenis sampah saja, semua yang dimasukkan seperti sampah cangkang telur, kertas, gelas plastik bekas itu dikumpulkan dalam satu tempat sehingga siswa belum tau perbedaan sampah organik dan anorganik. 3) respon siswa terkait motivasi untuk belajar pengelolaan sampah, 96 % memberikan respon positif dengan rincian 65 % sangat setuju dan 31 % setuju, hal ini berarti siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar pengelolaan dan pemilahan sampah. Hal ini menjadi kabar baik dan positif karena siswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk belajar menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Edukasi pengelolaan sampah sangat penting hal tersebut menjadi upaya jangka panjang untuk menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik. Salah satu bentuk edukasi pemilahan sampah dapat diterapkan kepada anak-anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang harapannya ketika dewasa kelak anak sudah terbiasa dan tanpa perlu diingatkan serta dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data angket didapatkan bahwa; 1) siswa menyadari pentingnya pengelolaan sampah 2) sebagian siswa masih belum bisa membedakan perbedaan sampah organik dan anorganik 3) siswa memiliki motivasi untuk belajar mengelola sampah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

CNN Indonesia. Kebakaran TPA Sarimukti Belum Padam, Makin Meluas artikel CNN Indonesia "Kebakaran TPA Sarimukti Belum Padam, Makin Meluas". Diakses (9 September 2023) <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230824145932-20-990029/kebakaran-tpa-sarimukti-belum-padam-makin-meluas>.

- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2023. Yuk Mengenal 5 Jenis Sampah. Artikel diakses: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/yuk-mengenal-5-jenis-sampah/>
- Herdiana, Iman. 2021. Bandung Kota Rawan Bencana (3): Kang Pisman vs Bom Waktu Sampah. BandungBergerakid. Diakses (9 September 2023) <https://bandungbergerak.id/article/detail/112/bandung-kota-rawan-bencana-3-kang-pisman-vs-bom-waktu-sampah>
- Ratnasari, Anisza; Imaniar S A.; Marchelia G. S.; Stefanus R H.; Hegar P. 2019. Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah di Lingkungan Sekolah. prosiding PKM-CSR, Vol. 2.
- Sekarningrum, Bintarsih; Yogi S.; Desi Y. 2020. Sosialisasi dan Edukasi KANGPISMAN. Kumawula, Vol.3, No.1 Hal 73-86.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.